

SEBUAH PENGANTAR METODE KUALITATIF

Pengertian metode, berasal dari bahasa Yunani yaitu *methodos* yang berarti cara atau jalan yang ditempuh. Sehubungan dengan upaya ilmiah, maka metode menyangkut masalah cara kerja untuk dapat memahami objek yang menjadi sasaran ilmu yang bersangkutan. **Metode** merupakan kegiatan ilmiah yang berkaitan dengan suatu cara kerja (sistematis) untuk memahami suatu subjek atau objek penelitian, sebagai upaya untuk menemukan jawaban yang dapat dipertanggung jawabkan secara ilmiah dan termasuk keabsahannya (Rosdy Ruslan,2003:24).

Sementara itu, penelitian atau riset berasal dari bahasa Inggris *research* yang artinya adalah proses pengumpulan informasi dengan tujuan meningkatkan, memodifikasi atau mengembangkan sebuah penyelidikan atau kelompok penyelidikan. Menurut Webster's New Collegiate Dictionary yang mengatakan bahwa penelitian adalah “ penyelidikan atau pemeriksaan bersungguh-sungguh, khususnya investigasi atau eksperimen yang bertujuan menemukan dan menafsirkan fakta, revisi atas teori atau dalil yang telah diterima”.

Berdasarkan pengertian di atas, maka dapat disimpulkan bahwa metode penelitian adalah cara untuk memecahkan masalah ataupun sebagai cara pengembangan ilmu pengetahuan dengan menggunakan metode-metode ilmiah yang sistematis dan logis. **Dengan kata lain metode penelitian adalah suatu cara atau prosedur yang dipergunakan untuk melakukan penelitian sehingga mampu menjawab rumusan masalah dan tujuan penelitian.**

Metode penelitian merupakan rangkaian cara atau kegiatan pelaksanaan penelitian yang didasari oleh asumsi-asumsi dasar, pandangan-pandangan filosofis dan ideologis, pertanyaan dan isu-isu yang dihadapi. Suatu penelitian mempunyai rancangan penelitian (*research design*) tertentu. Rancangan ini menggambarkan prosedur atau langkah-langkah yang harus ditempuh, waktu penelitian, sumber data dan kondisi arti apa data dikumpulkan, dan dengan cara bagaimana data tersebut dihimpun dan diolah. Tujuan rancangan penelitian adalah melalui penggunaan metode penelitian yang tepat, dirancang kegiatan yang dapat memberikan jawaban yang teliti terhadap pertanyaan-pertanyaan penelitian.

JENIS METODE PENELITIAN

Metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mengumpulkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Cara ilmiah berarti kegiatan penelitian itu didasarkan pada ciri-ciri keilmuan yaitu **rasional**, **empiris** dan **sistematis**. Metode Penelitian dikelompokkan dalam dua tipe utama yaitu kuantitatif dan kualitatif yang masing-masing terdiri atas beberapa jenis metode.

a. Metode Penelitian Kualitatif

Bogdan dan Taylor (1992: 21-22) menjelaskan bahwa penelitian kualitatif adalah salah satu prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa ucapan atau tulisan dan perilaku orang-orang yang diamati. Pendekatan kualitatif diharapkan mampu menghasilkan uraian yang mendalam tentang ucapan, tulisan, dan atau perilaku yang dapat diamati dari suatu individu, kelompok, masyarakat, dan atau organisasi tertentu dalam suatu setting konteks tertentu yang dikaji dari sudut pandang yang utuh, komprehensif, dan holistik

b. Metode Penelitian Kuantitatif

Menurut Punch (1988: 4) metode penelitian kuantitatif merupakan penelitian empiris di mana data adalah dalam bentuk sesuatu yang dapat dihitung/ angka. Penelitian kuantitatif memerhatikan pada pengumpulan dan analisis data dalam bentuk numerik. Metode penelitian kuantitatif memiliki ciri khas berhubungan dengan data numerik dan bersifat obyektif. Fakta atau fenomena yang diamati memiliki realitas obyektif yang bisa diukur. Variabel-variabel penelitian dapat diidentifikasi dan interkorelasi variabel dapat diukur. Peneliti kuantitatif menggunakan sisi pandangannya untuk mempelajari subyek yang ia teliti.

Tabel Jenis Penelitian Berdasarkan Metodenya

Penelitian Kuantitatif	Penelitian Kualitatif
Penelitian kuantitatif didasari oleh filsafat positivisme yang menekankan fenomena-fenomena objektif dan dikaji secara kuantitatif. Maksimalisasi objektivitas desain penelitian ini dilakukan dengan menggunakan angka-angka, pengolahan statistik, struktur dan percobaan terkontrol.	Penelitian kualitatif (<i>qualitative research</i>) adalah suatu penelitian yang ditujukan untuk mendeskripsikan dan menganalisis fenomena, peristiwa, aktivitas social, sikap, kepercayaan, persepsi, pemikiran orang secara individual maupun kelompok.

<p>Penelitian Kuantitatif adalah penelitian riset yang bersifat deskripsi, cenderung menggunakan analisis dan lebih menonjolkan proses makna.</p>	<p>Penelitian kualitatif mempunyai dua tujuan utama, yaitu pertama, menggambarkan dan mengungkap (<i>to describe and explore</i>) dan kedua menggambarkan dan menjelaskan (<i>to describe and explain</i>). Kebanyakan penelitian kualitatif bersifat deskriptif dan eksplanatori</p> <p>Metode kualitatif secara garis besar dibedakan dalam dua macam kualitatif interaktif dan non interaktif.</p>
<p>Ada beberapa metode penelitian kuantitatif yang bersifat noneksperimental, yaitu metode : deskriptif, survei, ekspos facto, komparatif, korelasional dan penelitian tindakan.</p>	<p>Metode kualitatif interaktif, merupakan studi yang mendalam menggunakan teknik pengumpulan data langsung dari orang dalam lingkungan alamiahnya. Ada beberapa metode penelitian kuantitatif yang bersifat interaktif: Jenis etnografik, historis, fenomenologis, kasus, dasar, kritis</p>
<p>Penelitian dan Pengembangan</p>	<p>Penelitian kualitatif noninteraktif (<i>non interactive inquiry</i>) disebut juga penelitian analitis, mengadakan pengkajian berdasarkan analisis dokumen. Peneliti menghimpun, mengidentifikasi, menganalisis, dan mengadakan sintesis data, untuk kemudian memberikan interpretasi terhadap konsep, kebijakan, peristiwa yang secara langsung ataupun tidak langsung dapat diamati.</p> <p>Minimal ada 3 macam penelitian analitis atau studi noninteraktif, yaitu analisis : konsep, historis, dan kebijakan.</p>
<p>Ada beberapa variasi dari penelitian eksperimental, yaitu : eksperimen murni, eksperimen kuasi, eksperimen lemah dan subjek tunggal.</p>	

Jenis Penelitian berdasarkan Metode Kualitatif

Kualitatif Interaktif	Kualitatif Non Interaktif
Etnografis	Analisis Konsep
Fenomenologis	Analisis Kebijakan
Historis	Analisis Historis
Studi Kasus	
Teori Dasar	
Studi Kritis	

PENGERTIAN METODE PENELITIAN KUALITATIF

Metode penelitian kualitatif adalah sebuah cara/upaya lebih untuk menekunkan pada aspek pemahaman secara mendalam pada suatu permasalahan. Penelitian Kuanlitatif adalah penelitian riset yang bersifat deskripsi, cenderung menggunakan analisis dan lebih menonjolkan proses makna. Tujuan dari metode ini adalah Pemahaman secara luas dan mendalam terhadap suatu permasalahan secara mendalam pada suatu permasalahan yang sedang dikaji atau akan di kaji. Selain itu, data yang dikumpulkan lebih banyak huruf, kata ataupun gambar dari pada angka.

Pendekatan kualitatif adalah suatu proses penelitian dan pemahaman yang berdasarkan pada metodologi yang menyelidiki suatu fenomena sosial dan masalah manusia. Pada pendekatan ini, peneliti membuat suatu gambaran kompleks, meneliti kata-kata, laporan terinci dari pandangan responden, dan melakukan studi pada situasi yang alami (Creswell, 1998), Bogdan dan Taylor (Moleong, 2007) mengemukakan bahwa metodologi kualitatif merupakan prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis maupun lisan dan perilaku dari orang-orang yang diamati. Dengan kata lain penelitian ini dikatakan kualitatif karena tidak mengadakan perhitungan.

Penelitian Kualitatif adalah: “realitas jamak”. Oleh karena itu, tidak ada menggunakan sampel dari populasi. Sampelnya betul-betul mandiri-tiga orang, sembilan orang, atau berapa saja, sesuai dengan kebutuhan. Hal terpentingnya adalah dapat memenuhi tujuan penelitian. Penelitian kualitatif, **tidak berangkat dari teori, tetapi berangkat dari fenomena kenyataan**. Meskipun demikian, tetap berpedoman pada teori sebagai pedoman dan pendukung, karena meski berangkat dari data namun tetap saja teori digunakan sebagai fokus pembatas dari objek penelitian.

Ciri-Ciri Penelitian dengan Metode Kualitatif

- 1) Menggunakan lingkungan alamiah untuk sumber data

Sumber data yang dipakai dalam penelitian kualitatif berupa lingkungan alamiah. Kajian utama dalam penelitian kualitatif adalah peristiwa-peristiwa yang terjadi dalam kondisi dan situasi sosial. Penelitian dilaksanakan ketika berinteraksi langsung dalam tempat kejadian. Peneliti melakukan pengamatan, mencatat, mencari tahu, menggali sumber yang berkaitan dengan peristiwa yang sedang terjadi pada saat itu. Hasil yang

didapat segera disusun saat itu juga. Apa yang sudah diamati pada umumnya tidak lepas dari konteks lingkungan dimana kejadian itu berlangsung.

2) Mempunyai sifat deskriptif analitik

Data yang didapat dari hasil pengamatan, wawancara, dokumentasi, analisis, catatan lapangan, disusun peneliti di lokasi penelitian, tidak dalam bentuk angka-angka. Peneliti melakukan analisis data dengan memperbanyak informasi, mencari hubungan ke berbagai sumber, membandingkan, dan menemukan hasil atas dasar data sebenarnya (tidak dalam bentuk angka) untuk dijelaskan sejas-jelas dan sedalam-dalamnya. Hasil analisis data tersebut berupa pemaparan yang berkenaan dengan situasi yang sedang diteliti dan disajikan dalam bentuk uraian narasi. Pemaparan data tersebut biasanya adalah menjawab dari pertanyaan dalam rumusan masalah yang sudah ditetapkan.

3) Tekanan pada proses bukan hasil

Berfokus pada makna yang terdapat dalam suatu fenomena yang diteliti, yang dapat digali dari persepsi objek penelitian. Data dan informasi yang dibutuhkan dalam penelitian kualitatif bersangkut paut dengan pertanyaan untuk mengungkapkan proses dan bukan dari hasil dari suatu kegiatan. Pertanyaan menuntut gambaran keadaan yang sebenarnya tentang kegiatan, prosedur, tahap-tahap, alasan-alasan dan interaksi yang terjadi dimana serta pada saat dimana proses itu sedang berlangsung.

4) Bersifat Induksi

Penelitian kualitatif diawali mulai dari lapangan yaitu fakta empiris, Peneliti terjun langsung ke TKP/lapangan, mempelajari suatu proses penemuan yang sedang terjadi secara alami dengan mencatat, menganalisis, melaporkan dan menarik kesimpulan dari proses berlangsungnya penelitian tersebut. Hasil penemuan penelitian dari lapangan dalam bentuk konsep, prinsip, teori dikembangkan lagi, bukan dari teori yang telah ada. Penelitian kualitatif menggunakan proses induktif maksudnya dari data yang terpisah-pisah namun saling berkaitan erat satu sama lain.

5) Mengutamakan makna

Makna yang diungkapkan berkisar pada persepsi orang dengan suatu peristiwa yang akan diteliti tersebut. Dengan kata lain, suatu fenomena yang diteliti, yang dapat digali dari persepsi objek penelitian. Contoh: penelitian

yang dilakukan tentang peran kepala sekolah di dalam pembinaan guru. Peneliti memfokuskan perhatiannya pada pendapat kepala sekolah tentang guru yang dibinanya. Mencari informasi serta pandangan kepala sekolah tentang keberhasilan dan kegagalannya membina guru, apa saja yang dialami di dalam membina guru, mengapa gurun bisa gagal dibina, dan kenapa hal itu bisa terjadi? Selain mencari informasi kepada kepala sekolah, peneliti juga harus mencari informasi dari guru sebagai bahan perbandingan supaya dapat diperoleh pandangan mengenai mutu pembinaan yang dilakukan oleh kepala sekolah. Ketepatan informasi dari partisipan diungkap oleh peneliti supaya dapat menginterpretasikan hasil penelitian secara tepat dan benar.

Berdasarkan ciri-ciri diatas dapat disimpulkan bahwa penelitian kualitatif diawali dari lapangan yang berdasarkan pada lingkungan alami, bukan pada teori. Data serta informasi yang diperoleh dari lapangan ditarik makna dan konsepnya, melalui pemaparan secara deskriptif analitik, dan tanpa menggunakan angka, karena lebih mementingkan prosesnya.

Di dalam dunia pendidikan, penelitian kualitatif bertujuan untuk menggambarkan suatu proses kegiatan, pendidikan yang berdasakan pada apa yang terjadi di lapangan sebagai bahan kajian untuk menemukan kelebihan, kelemahan dan kekurangannya sehingga dapat ditentukan upaya dalam perbaikannya ;menganalisis suatu fakta, gejala serta peristiwa pendidikan yang terjadi di lapangan; menyusun hipotesis yang berkenaan dengan prinsip dan konsep pendidikan berdasarkan pada data dan informasi yang terjadi di lapangan.

Jenis metode penelitian kualitatif (interaktif)

Penelitian kualitatif interaktif (interactive inquiry) adalah penelitian kualitatif yang difokuskan pada pengalaman hidup individu atau masyarakat. Penelitian ini menghimpun data secara interaktif melalui interaksi dengan sumber data yaitu manusia secara langsung dari lingkungan alamiahnya.

1) Penelitian Fenomenologi

Donny Gahrial Adian di dalam buku *Pengantar Fenomenologi* menyebutkan bahwa fenomenologis yakni sebuah studi tentang fenomena-fenomena atau apapun itu yang tampak untuk mengkaji penjelasan di dalamnya. Dengan kata lain fenomenologi merupakan mendapatkan penjelasan tentang realitas yang nampak. Penelitian fenomenologi yang bersifat induktif. Pendekatan yang digunakan adalah deskriptif, dikembangkan dari filsafat fenomenologi. Fokus filsafat fenomenologi maksudnya pemahaman tentang respon atas kehadiran atau keberadaan manusia, tidak sekedar pemahaman atas bagian-bagian yang spesifik atau perilaku khusus. Tujuan penelitian fenomenologikal ini adalah menjelaskan pengalaman-pengalaman apa yang dialami oleh seseorang dalam kehidupannya, termasuk interaksinya dengan orang lain. Contoh *penelitian fenomenologi atau study mengenai daur hidup masyarakat tradisional diamati dari perspektif kebiasaan hidup sehat*.

Studi Fenomenologis mempunyai dua makna. Sebagai filsafat sains dan sebagai metode pencarian (penelitian). Studi fenomenologis mencoba mencari arti dari pengalaman dalam kehidupan. Peneliti menghimpun data berkenaan dengan konsep, pendapat, pendirian sikap, penilaian, dan pemberian makna terhadap situasi atau pengalaman dalam kehidupan. Tujuan dari penelitian fenomenologis adalah mencari atau menemukan makna dari hal-hal yang esensial atau mendasar dari pengalaman hidup tersebut, penelitian dilakukan melalui wawancara mendalam yang lama dengan partisipan. Pemahaman tentang persepsi dan sikap-sikap informan terhadap pengalaman hidup subjek sehari-hari diperoleh dengan menggunakan wawancara.

Penelitian fenomenologi dapat dimulai dengan memperhatikan dan menelaah fokus fenomena yang hendak diteliti, yang melihat berbagai aspek subjektif dari perilaku objek. Kemudian, peneliti melakukan penggalan data

berupa bagaimana pemaknaan objek dalam memberikan arti terhadap fenomena terkait. Penggalan data ini dilakukan dengan melakukan wawancara mendalam kepada objek atau informan dalam penelitian, juga dengan melakukan observasi langsung mengenai bagaimana objek penelitian menginterpretasikan pengalamannya kepada orang lain.

2) Penelitian etnografi

Penelitian etnografi yaitu metode penelitian yang berguna dalam menemukan pengetahuan yang terdapat/terkandung dalam suatu budaya atau komunitas tertentu. Penelitian tipe ini berusaha untuk memaparkan bahasa dalam perilaku sosial dan komunikasi masyarakat dan bagaimana bahasa tersebut diterapkan berdasarkan konsep budaya yang terkait. Kajian etnografi memiliki dua dasar konsep yang menjadi landasan penelitian, yaitu aspek budaya (antropologi) dan bahasa (linguistik), dimana bahasa dipandang sebagai sistem penting yang berada dalam budaya masyarakat. Dalam penelitian ini pengumpulan data dilakukan secara sistematis dan deskriptif. Analisis data dilakukan dengan tujuan untuk mengembangkan teori perilaku kultural. **Dalam penelitian etnografi, peneliti secara aktual hidup atau menjadi bagian dari setting budaya dalam tatanan untuk mengumpulkan data secara sistematis dan holistik.** Melalui penelitian inilah perbedaan-perbedaan budaya tersebut dapat dijelaskan, dibandingkan untuk menambah pemahaman mengenai dampak budaya pada perilaku atau kesehatan manusia.

Studi Etnografis (*ethnographic studies*) yaitu mendeskripsikan dan menginterpretasikan budaya, kelompok sosial atau system. Dalam pendidikan dan kurikulum, difokuskan pada salah satu kegiatan inovasi seperti pelaksanaan model kurikulum terintegrasi, berbasis kompetensi, pembelajaran kontekstual, dsb. Proses penelitian etnografi dilaksanakan di lapangan dalam waktu yang cukup lama, berbentuk observasi dan wawancara secara alamiah dengan para partisipan, dalam berbagai bentuk kesempatan kegiatan, serta mengumpulkan dokumen-dokumen dan bend-benda (artifak). Meskipun makna budaya itu sangat luas, tetapi studi etnografi biasanya dipusatkan pada pola-pola kegiatan, bahasa kepercayaan, ritual, dan cara-cara hidup. Hasil akhir akhir penelitian bersifat komperhensif, suatu naratifdeskriptif yang bersifat menyeluruh disertai interpretasi yang

menginterpretasikan seluruh aspek-aspek kehidupan dan menggambarkan kompleksitas kehidupan tersebut. Beberapa peneliti juga melakukan penelitian mikro-etnografi penelitian difokuskan pada salah satu aspek saja. Contoh studi etnografi: (1) *Studi Etnografi Virtual Posting Meme Pada Pengguna Media Sosial Instagram*, (2) *Dakwah Melalui Musik Metal (Studi Analisis Etnografi Komunikasi Dakwah Band Purgatory)* (3) *Budaya sekolah Berkarakter*, (4) *Studi tentang Pelacuran Anak di Daerah Prumpung Jatinegar*, (5) *Kajian Masyarakat Pedagang Bubur Ayam dalam Bertahan Hidup di Daerah Kramat Pulo Dalam-Jakarta*.

3) Penelitian Historis

Penelitian historis yaitu penelitian penelitian yang memiliki fokus penelitian berupa peristiwa-peristiwa yang sudah berlalu yang dimaksudkan untuk merekonstruksi kondisi masa lalu secara objektif, sistematis dan akurat. Melalui penelitian inilah, bukti-bukti dikumpulkan, dievaluasi, dianalisis serta disintesis supaya mampu menggambarkan, menjelaskan, serta memahami kegiatan/peristiwa yang terjadi beberapa waktu lalu. Peristiwa-peristiwa sejarah direka-ulang dengan menggunakan sumber data primer kesaksian dari pelaku sejarah yang masih ada, kesaksian yang tidak disengaja yang tidak dimaksudkan untuk disimpan, sebagai catatan atau rekaman, seperti peninggalan-peninggalan sejarah, dan kesaksian sengaja berupa catatan dan dokumen-dokumen.

Kemudian, berdasarkan bukti-bukti tersebut dirumuskan kesimpulan. Ada kalanya penelitian historis dipakai untuk menguji hipotesis tertentu. Misalnya, *hipotesis mengenai dugaan adanya persamaan antara sejarah perkembangan dunia pendidikan dari satu negara yang mengalami hegemoni oleh penjajah yang sama*.

Penelitian historis umumnya memperoleh data melalui catatan catatan artifak, atau laporan-laporan verbal. Ada beberapa ciri yang dominan dalam penelitian historis antara lain:

- a. Adakalanya lebih bergantung terhadap data hasil observasi orang lain daripada hasil observasinya milik sendiri

- b. Data penelitian diperoleh melalui observasi yang cermat, dimana data yang ada harus objektif,otentik, serta diperoleh dari sumber yang tepat pula
- c. Data yang didapat bersifat sistematis menurut, urutan peristiwa dan bersifat lengkap dan tuntas.

4) Penelitian Kasus

Studi kasus (*case study*) merupakan satu penelitian yang dilakukan terhadap suatu “kesatuansistem”. Kesatuan ini dapat berupa program, kegiatan, peristiwa, atau sekelompok individu yang terikat oleh tempat, waktu, atau ikatan tertentu. Sesuai dengan namanya, metode penelitian studi kasus meneliti suatu kasus atau fenomena tertentu yang ada dalam masyarakat yang dilakukan secara mendalam untuk mempelajari latar belakang, keadaan, dan interaksi yang terjadi. Studi kasus adalah suatu penelitian yang diarahkan untuk menghimpun data, mengambil makna, memperoleh pemahaman dari kasus tersebut. Menurut Bogdan dan Bikien (1982) studi kasus adalah pengujian secara rinci terhadap satu latar atau satu subjek atau satu tempat penyimpanan dokumen atau satu peristiwa tertentu. Selain itu, Surachrnad (1982) telah membatasi pendekatan studi kasus sebagai suatu pendekatan dengan memusatkan perhatian terhadap suatu kasus secara intensif serta rinci.

Penelitian kasus atau penelitian di lapangan dimaksudkan untuk mempelajari secara intensif mengenai latar belakang keadaan, posisi saat ini dan interaksi lingkungan unit sosial tertentu yang bersifat apa adanya (*given*). Subjek penelitian adalah suatu kesatuan sistem yang bisa berupa suatu program, kegiatan, peristiwa, atau sekelompok individu yang ada pada keadaan atau kondisi tertentu. Penelitian kasus merupakan penelitian yang mendalam tentang unit sosial tertentu, yang hasil penelitian tersebut memberi gambaran luas dan mendalam mengenai unit sosial tertentu. Subjek yang diteliti sendiri relatif terbatas, namun variabel-variabel serta fokus yang diteliti sangat luas sekali dimensinya. Contoh, *studi lapangan yang tuntas serta mendalam mengenai kegiatan yang paling banyak dilaksanakan oleh tenaga pekerja sosial selama menjalankan tugasnya di camp pengungsi*. Kasus sama sekali tidak mewakili populasi dan tidak dimaksudkan untuk

memperoleh kesimpulan dari populasi. Kesimpulan studi kasus hanya berlaku untuk kasus tersebut.

Tiap kasus bersifat unik atau memiliki karakteristik sendiri yang berbeda dengan kasus lainnya. Suatu kasus dapat terdiri atas satu unit atau lebih dari satu unit, tetapi merupakan satu kesatuan. Kasus dapat satu orang, satu kelas, satu sekolah, beberapa sekolah tetapi dalam satu kantor kecamatan, dsb. Namun bisa dengan beberapa orang atau objek yang memiliki satu kesatuan fokus fenomena yang akan diteliti. Dalam studi kasus digunakan beberapa teknik pengumpulan data seperti wawancara, observasi, dan studi dokumenter, tetapi semuanya difokuskan kearah mendapatkan kesatuan dan kesimpulan atau menjadi suatu teori. Studi kasus akan memahami, menelaah, dan kemudian menafsirkan makna yang didapat dari fenomena yang diteliti tersebut.

5) Penelitian Dasar

Jujun S. Suriasumantri (1985) menyatakan bahwa penelitian dasar atau murni yakni **penelitian yang bertujuan untuk menemukan pengetahuan baru yang sebelumnya belum pernah diketahui atau menguatkan teori yang sudah ada dengan mengkaji prinsip dan kaidah dasar yang ada lalu dibuat kesimpulan dasar yang membentuk prinsip dasar dari suatu teori.** Penelitian teori dasar atau sering disebut juga penelitian dasar atau teori dasar (*grounded theory*) merupakan penelitian yang diarahkan pada penemuan atau minimal menguatkan terhadap suatu teori. Penelitian dilakukan dengan menggunakan kualitatif. Walaupun penelitian kualitatif memberikan deskripsi yang bersifat terurai, tetapi dari deskripsi tersebut diadakan abstraksi atau interensi sehingga diperoleh kesimpulan-kesimpulan yang mendasar yang membentuk prinsip dasar, dalil atau kaidah-kaidah, kumpulan dari prinsip, dalil atau kaidah tersebut berkenaan dengan sesuatu hal dapat menghasilkan teori baru, minimal memperkuat teori yang telah ada dalam hal tersebut.

Dalam melakukan metode ini, peneliti perlu memilah mana fenomena yang dapat dikatakan fenomena inti dan mana yang bukan untuk dapat diambil dan dibentuk suatu teori. Penelitian dasar dilaksanakan dengan menggunakan berbagai teknik pengumpulan data, diadakan cek-ricik ke

lapangan, studi perbandingan antar kategori, fenomena dan situasi melalui kajian induktif, deduktif dan verifikasi sampai pada titik jenuh.

6) Penelitian Kritis

Metode studi kritis yaitu metode yang digunakan untuk penelitian yang berkembang dari teori kritis, feminis, ras serta pasca modern yang bertolak dari asumsi kalau pengetahuan itu bersifat subjektif. Peneliti yang kritis memandang bahwa masyarakat terbentuk oleh orientasi kelas, status, ras, suku bangsa, jenis kelamin dan lain sebagainya. Peneliti feminis umumnya memusatkan perhatiannya terhadap masalah gender, ras, sedangkan peneliti pascamodern memusatkan perhatian pada institusi sosial dan kemasyarakatan. Dalam penelitian kritis, peneliti melakukan analisis naratif, penelitian tindakan, etnografi kritis, dan penelitian feminisme.

Dalam penelitian kritis, ada beberapa hal yang perlu diperhatikan, antaralain:

1. Penelitian kritis tidak bersifat deskriptif.
2. Penelitian kritis menggunakan pendekatan studi kasus

Jenis metode penelitian kualitatif (noninteraktif)

Penelitian kualitatif non interaktif (*non interactive inquiry*) disebut juga penelitian analitis, mengadakan pengkajian berdasarkan analisis dokumen. Sesuai dengan namanya penelitian ini tidak menghimpun data secara interaktif melalui interaksi dengan sumber data manusia. Melainkan, Peneliti menghimpun, mengidentifikasi, menganalisis, dan mengadakan sintesis data (dokumen) untuk kemudian memberikan interpretasi terhadap konsep, kebijakan, peristiwa yang secara langsung ataupun tidak langsung dapat diamati. Sumber datanya adalah dokumen-dokumen.

1) Penelitian analisis konsep

Menurut Peter Salim di dalam kamus besar Bahasa Indonesia (1990:61) analisis yaitu penyelidikan terhadap suatu problem/peristiwa (perbuatan, karangan dan sebagainya) guna mendapatkan fakta yang tepat (asal-usul, sebab, penyebab, sebenarnya, dan lain sebagainya)". Sementara itu, pengertian konsep menurut Woodruf yaitu suatu ide atau gagasan yang relatif sempurna serta bermakna, suatu pengertian tentang suatu objek, produk subjektif yang bermula dari cara seseorang membuat pengertian terhadap objek-objek atau benda-benda lewat pengalamannya (setelah melakukan persepsi pada objek/benda). Oleh karena itu, dapat menyimpulkan bahwa definisi metode analisis konsep yakni penelitian yang memfokuskan pada suatu konsep yang sudah ada sebelumnya, supaya dapat dipahami, digambarkan, dijelaskan serta implementasinya di lapangan, contohnya: *cara belajar aktif, kurikulum berbasis kompetensi, wajib belajar, belajar sepanjang hayat* dan lain-lain.

2) Penelitian analisis sejarah

Metode analisis sejarah/penelitian historis menurut Jack. R. Fraenkel & Norman E. Wallen, 1990 : 411 di dalam Yatim Riyanto, 1996: 22 dalam Nurul Zuriah, 2005: 51 yakni penelitian yang secara eksklusif memfokuskan terhadap masa lalu. Penelitian ini mencoba untuk merenkonstruksi apa yang terjadi pada masa yang lampau selengkap dan seakurat mungkin, dan pada umumnya menjelaskan mengapa hal itu bisa terjadi. Dalam mencari data

dilakukan secara sistematis supaya mampu menggambarkan, menjelaskan, serta memahami kegiatan/peristiwa yang terjadi beberapa waktu lalu.

3) Penelitian analisis kebijakan (*Inquiry* filosofi)

Inquiry filosofis melibatkan penggunaan mekanisme analisis intelektual guna memperjelas makna, membuat nilai-nilai menjadi nyata, mengidentifikasi etika, serta studi tentang hakikat pengetahuan. Peneliti filosofis mempertimbangkan gagasan atau isu-isu dari semua perspektif dengan eksplorasi ekstensif atas literatur, menguji/menelaah secara mendalam makna konseptual, merumuskan pertanyaan, mengajukan jawaban, serta menyarankan implikasi atas jawaban-jawaban tersebut. Analisis kebijakan menganalisis berbagai dokumen yang berkenaan dengan kebijakan tertentu, kebijakan otonomi daerah dalam pendidikan, ujian akhir sekolah, pembiayaan pendidikan, dsb. Pengkajian diarahkan untuk menemukan kedudukan, kekuatan, makna dan keterkaitan Antar dokumen, dampak, dan konsekuensi-konsekuensi positif dan negatif dari kebijakan tersebut. Penelitian kebijakan memfokuskan kajiannya pada kebijakan yang lalu atau yang berlalu sekarang, dan diarahkan untuk:

- a. Meneliti formulasi kebijakan, sasarannya siapa-siapa saja,
- b. Menguji pelaksanaan suatu program terkait dengan suatu kebijakan,
- c. Menguji keefektivan dan keefisienan kebijakan.

Hasan, Iqbal. 2002. "*Metodologi Penelitian dan Aplikasinya* ", Jakarta : GI.

Iskandar. 2010. *Metodologi Penelitian Pendidikan dan Sosial*, Jakarta : GP.

Masyuri dan Zainuddin, M. 2008. "*Metodologi Penelitian : Pendekatan praktis dan aplikatif*". Bandung : PT. Refika Aditama.

Nazir, Muhammad. 2003. "*Metode Penelitian* ", Jakarta : Ghalia Indonesia.

Sukmadinata, Nana Syaudih. 2006. "*Metode Penelitian*" , Bandung : Rosdakarya.

Zahaby. 2013. Jenis-Jenis Penelitian Kualitatif, (from) <http://adz-zahaby.blogspot.com/2013/12/jenis-jenis-penelitian-kualitatif.html> waktu 19:47 Rabu 17 Des 2014